

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak bisa hidup sendiri, hal ini sesuai dengan kodratnya bahwa manusia sebagai makhluk sosial. Manusia hidup dan berada pada sebuah lingkungan masyarakat. Kedudukan manusia mempunyai arti di dalam lingkungannya apabila di dalam berhubungan dengan manusia lainnya terjalin komunikasi yang baik, saling bantu membantu, hormat menghormati dan bekerja sama. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia di dunia ini pasti pernah menghadapi masalah. Seiring dengan bertambahnya usia, maka masalah yang dihadapi semakin bertambah banyak dan kompleks. Untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan diperlukan keberanian dan ketegasan dalam mengambil sebuah keputusan. Hal ini berkaitan erat dengan kepribadian dan karakter seseorang. Karakter akan mempengaruhi psikologis seseorang dalam menentukan kebijakan dan memotivasi daya cita. Selama ini sering terdengar bahwa olahraga dapat membangun karakter seseorang. Olahraga dan aktivitas fisik adalah salah satu cara bagi seseorang untuk meningkatkan kebugaran serta mengoptimalkan fungsi organ-organ tubuh. Namun demikian, selain untuk tujuan di atas olahraga serta aktivitas fisik dapat pula dijadikan sarana bagi seseorang maupun sekelompok orang untuk membangun karakter masing-masing. Seperti diketahui bahwa dengan berolahraga, karakter individu dapat dengan mudah diketahui serta dapat membawa seseorang ke dalam situasi yang lebih baik.

Ketika anak berada dalam masa pertumbuhan, sangat penting baginya untuk rajin melakukan aktivitas fisik. Meskipun terkadang aktivitas beresiko membuat anak-anak terluka dan membuat energi mereka terkuras, namun sebenarnya kegiatan tersebut akan membuat pengembangan diri anak menjadi lebih optimal. Seorang anak yang aktif adalah anak yang sehat, bahagia dan juga memiliki energi yang tidak terbatas. Oleh karena itu, sangat penting bagi orangtua

untuk mengembangkan jiwa petualang anak dan membiarkan mereka jadi individu mandiri agar anak bisa tumbuh dengan optimal. Jika anak telah memiliki motivasi seperti itu, maka anak akan lebih aktif sehingga perkembangannya menjadi lebih positif. Adapun cara orangtua untuk mewujudkannya adalah membiarkan atau bahkan memfasilitasi mereka untuk melakukan aktivitas fisik sehingga pertumbuhannya lebih maksimal.

Anak sebagai subjek dalam dunia pendidikan memberikan kajian-kajian yang memuat aktivitas anak tersebut di lingkungan formal maupun non formal. Aktivitas anak menjadi bahan kajian dalam dunia pendidikan untuk membentuk suatu karakter atau pembentukan moral anak. Anak yang membutuhkan pendidikan secara formal melalui sekolah didapatkan pendidikan yang diberikan sekolah oleh guru. Dalam kesehariannya anak dituntut melaksanakan rutinitas untuk mendapatkan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam hal ini orang tua harus berperan sebagai pengawal dan pengawas dalam rangka mengembangkan potensi anak melalui kehidupan nyata. Secara formal orangtua mempercayakan pendidikan anak kepada pihak sekolah. Setelah itu non formal anak berada diluar sekolah dan saat waktu itu sekolah sudah lepas dari tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan anak.

Keberlangsungan anak dalam melaksanakan pendidikannya tidak lepas dari aktivitas jasmani anak dalam pelaksanaannya. Mengingat karakteristik anak-anak yaitu bermain maka sebagian besar dari aktivitas anak pastilah berhubungan erat dengan bermain. Pada jaman sekarang seiring dengan perkembangan teknologi orangtua juga harus mengawasi aktivitas anak tersebut. Selain aktivitas bermain yang dilakukan disekolah, anak juga melakukan aktivitas bermain bersama teman-teman dalam mengisi waktu luangnya dirumah. Mengingat anak dan bermain tidak dapat dipisahkan, pastilah dunia anak tidak jauh dari bermain. Konteks bermain ini bermacam-macam bentuknya. Aktivitas bermain yang dilakukan anak bisa berbentuk permainan antar teman dan bisa juga permainan individu. Di rumah selain anak bermain dengan kemajuan teknologi pasti anak juga tidak akan lepas dengan permainan dengan temannya. Peran orangtua sebagai pengawal permainan apa yang dipilih oleh anak harus jeli dalam melihat

bentuk permainan yang dilakukan anak. Orangtua harus melihat segi keamanan anak dalam melakukan setiap permainan. Permainan setiap anak berbeda antara individu satu dengan yang lain. Kegemarannya dalam melakukan permainan juga pasti berbeda. Permainan yang dilakukan anak dapat berbentuk permainan kelompok, individu, maupun tradisional. Maka orang tua harus tahu aktivitas bermain yang dilakukan anak untuk menunjang perkembangan anak itu sendiri. Melihat masalah yang dituliskan di atas, maka orangtua harus memberikan peran sebagai pengawas dan pengawal dalam aktivitas jasmani anak di sekolah maupun diluar sekolah. Mengingat kehidupan sekarang bisa dibuat instan dan mudah. Dengan adanya kemudahan tersebut anak juga akan berkurang aktivitas jasmaninya. Karena anak akan merasa dipermudahkannya dalam berbagai hal.

Tak seperti dahulu, generasi anak-anak dan remaja pada zaman sekarang lebih dekat dengan teknologi. Hal tersebut tentunya baik karena teknologi membuka akses terhadap pengetahuan dan kreativitas. Akan tetapi, ada efek samping dari perkembangan teknologi yang mengintai putra dan putri. Anak dan remaja lebih memilih untuk menghabiskan waktu di depan layar gadget daripada harus bergerak melakukan sesuatu. Anak sekarang sudah mulai terpengaruh dunia global, khususnya anak dipertanian. Akan tetapi, tidak memungkinkan di anak pedesaan juga ikut terpengaruh oleh zaman. Karena zaman yang sudah canggih anak jadi lebih asyik menghabiskan waktu luang dengan bermain handphone, game, komputer atau didepan televisi. Padahal untuk usia anak kecil jika beraktivitas fisik dengan cara bermain itu penting bagi tumbuh kembang anak. Selain dapat menyehatkan badan juga dapat melatih anak bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, tahu bagaimana bertoleransi, saling menolong, menghargai dan sebagainya.

Seperti halnya di kawasan Dataran Tinggi Dieng yang terdiri dari pedesaan di daerah Kabupaten Banjarnegara, memiliki bermacam keindahan panorama yang masih alami. Selain banyak obyek wisata yang berasal dari alam berupa plateau dan kawah juga masyarakatnya yang masih hidup alami. Secara sekilas pedesaan di dataran tinggi ini tampak bersih, indah dan sejuk serta udara yang dingin karena letak geografis di ketinggian. Sungguh daerah yang nyaman

dibandingkan dengan di perkotaan yang telah penuh dengan asap kendaraan bermotor. Daerah ini belum terlalu banyak terpengaruh oleh dunia global karena memiliki kultur dan tradisi budaya yang masih dipegang dan dijalankan.

Secara administrasi Dataran Tinggi Dieng terbagi menjadi dua wilayah Kabupaten. Dieng Kulon masuk wilayah Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara, Sedang Dieng Wetan masuk wilayah Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Ketinggian rata-rata Dataran Tinggi Dieng sekitar 2000 m DPL (diatas permukaan Laut), dengan suhu relatif antara 8-22°C. Di Musim Kemarau, suhu dapat menurun drastis hingga mencapai 0°C di pagi hari sehingga muncul apa yang oleh masyarakat Dieng disebut bun upas (embun Beku). Bun Upas ini tidak berbahaya bagi manusia namun dapat menyebabkan kerusakan tanaman pertanian.

Dieng berasal dari 2 kosakata Sansekerta, yakni “Di” dan “Hyang”. “Di” artinya tempat yang tinggi sedangkan “Hyang” mempunyai makna tempat para dewa dewi. Sehingga secara umum dapat diartikan sebagai suatu tempat untuk bersemayamnya para dewa dewi. Selain itu ada pula yang mengartikannya dari bahasa Jawa, yakni adi (indah) dan aeng (aneh). Masyarakat sekitar kadang mengartikan sebagai tempat nan indah yang diselimuti suasana spiritual yang kental. Dataran Tinggi Dieng laksana negeri tinggi di atas awan. Dengan ketinggian yang mencapai lebih dari 2000 meter diatas permukaan laut, udara disini terasa segar dan bening serta menyejukkan serta diselimuti kabut yang tebal. Karena keindahan Dieng yang menakjubkan inilah sehingga Dieng dianggap sebagai lokasi yang sakral dan tempat para dewa dewi tinggal.

Dataran Tinggi Dieng mempunyai banyak candi kecil masa lalu yang indah yang bertebaran di daerah dataran tinggi gunung api. Disini kita bisa menikmati keindahan candi-candi bergaya Hindu yang mempunyai arsitektur unik. Candi-candi ini dinamakan seperti tokoh-tokoh pada cerita Mahabarata. Kuat dugaan bahwa dulunya candi disini dipergunakan oleh para pendeta Hindu yang menyebarkan ajarannya.

Disamping itu lokasi wisata ini juga mempunyai Dieng Plateu Theater sebagai penyedia info-info peristiwa alam di seputar Dieng. Theater ini memiliki

daya tampung 100 orang. Disini juga terdapat taman asri yang nyaman untuk bersantai sambil menikmati indahnya alam dari deretan pegunungan didekitarnya. Daya tarik lainnya adalah menikmati indahnya matahari saat terbit dan terbenam. Sunrise dan sunset dengan cahaya keemasan sungguh merupakan fenomena alam yang unik dan menakjubkan apalagi jika kita menikmatinya dari atas candi disini. Keindahan panorama alam Dieng memukau banyak turis yang datang serta memberi kesan membekas. Danau - danau berwarna kuning dan hijau dengan air yang sangat jernih sehingga kita pun bagaikan bercermin di atas air. Danau cermin ini adalah fenomena dari indahnya kawasan Dieng. Kita juga bisa melihat lumpur bergelembung yang mendidih. Serta kabut tebal yang menutupi Kawasan Dieng.

Fenomena anak gimbal yang tinggal di Dataran Tinggi Dieng juga merupakan hal yang unik. Anak gimbal atau warga setempat menyebutnya sebagai anak gembel. Mereka dianggap sebagai anugerah dari para dewata. Yang menjadi fenomena unik adalah bila rambut anak gimbal dipotong secara sembarangan akan menyebabkan sang anak menjadi sakit-sakitan. Fenomena aneh lainnya adalah rambut gimbal pada anak-anak gimbal ini tidak tumbuh secara alami ketika mereka lahir, melainkan tumbuh ketika mereka berusia 1 atau 2 tahun.

Selain ruwatan rambut gimbal yang sangat terkenal mendunia, di Dataran Tinggi Dieng juga memiliki kesenian budaya yang tidak kalah serunya. Nama dari kesenian tersebut adalah tari lengger. Tarian tersebut melibatkan laki-laki dan perempuan. Dari pihak laki-laki biasanya lebih banyak dan mereka menggunakan topeng yang berubah-ubah menurut karakternya masing-masing. Ada yang berkarakter lembut, tegas, pemaarah, lucu, dll. Semua dituangkan dalam sebuah tarian. Sedangkan dari pihak perempuan menjadi sang lengger, lengger tersebut biasanya menemani menari namun tidak sampai selesai. Terkadang penari laki-lakinya kerasukan atau orang Dieng sendiri menyebutnya mendem. Di Dieng sendiri kegiatan tarian lengger ini sering diadakan jika ada acara khusus seperti kitanan. Ada juga Tari Rampak Yakso yaitu merupakan tarian yang berasal dari Desa Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara. Tarian ini adalah tarian kolosal yang

di peragakan oleh orang lokal baik muda ataupun tua. Tarian ini menggambarkan peperangan antara Gatotkaca yang di dampingi kera putih melawan musuhnya yaitu Prabu Kolo Pracono dengan Patih Sikepu dari Kerajaan Giling. Dalam cerita pewayangan mahabarata penyebab dari peperangan ini karena Prabu Kolo Pracono membuat kerusuhan di kahyangan Njuggkring Seloko, akhirnya peperangan ini dimenangkan oleh Raden Gatotkaca.

Kawasan Dieng dengan udara sejuk dan suhu yang lumayan dingin membuat masyarakat sekitar dominan bermata pencaharian sebagai petani sayuran. Setiap hari para orangtua beraktivitas menghabiskan waktu mereka diladang. Sedangkan anak-anaknya berada dirumah menjaga rumah sepulang sekolah, ada juga yang ikut membantu orang tua mereka bekerja diladang. Meskipun kemajuan zaman juga masuk kedalam kehidupan masyarakat Dieng tetapi mereka tidak terlalu terpengaruh dan masih bersifat tradisional.

Sesuai dengan hasil observasi lapangan, peneliti menemukan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yaitu dilingkungan pedesaan dengan perkotaan. Harapan peneliti dengan adanya kemudahan yang diberikan oleh kemajuan teknologi maka anak-anak akan lebih semangat dalam melaksanakan aktivitas jasmani di sekolah maupun di luar sekolah. Namun kenyataan dilapangan dengan adanya kemajuan teknologi memberikan perubahan yang dianggap kurang tepat untuk si anak. Kemajuan teknologi menjadikan anak menghabiskan waktunya didepan layar monitor, bermain dengan *game*, dan sebagian besar dihabiskan untuk belajar. Ditambah lagi karena sistem pendidikan di Indonesia yang menuntut tentang standar kelulusan maka anak akan terfokus pada belajar. Anak akan mengurangi aktivitas jasmaninya untuk melakukan tuntutan tersebut. Dari pengamatan diatas peneliti tertarik ingin meneliti tentang kehidupan anak-anak di pedesaan khususnya kawasan Dataran Tinggi Dieng yang jauh dari kehidupan perkotaan melalui judul penelitian aktivitas fisik anak-anak di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara. Penelitian tersebut adalah penelitian studi fenomenologi dilihat dari sudut pandang nilai-nilai keolahragaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran orangtua dan masyarakat terhadap berlangsungnya aktivitas fisik anak-anak di Dataran Tinggi Dieng?
2. Bagaimana aktivitas fisik yang dilakukan anak-anak dikawasan Dataran Tinggi Dieng?
3. Seperti apa bentuk-bentuk aktivitas bermain yang dilakukan anak-anak dikawasan Dataran Tinggi Dieng?
4. Apa nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas bermain yang dilakukan anak-anak dikawasan Dataran Tinggi Dieng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peran orangtua dan masyarakat terhadap berlangsungnya aktivitas fisik anak-anak di Dataran Tinggi Dieng.
2. Mengidentifikasi aktivitas fisik yang dilakukan anak-anak dikawasan Dataran Tinggi Dieng.
3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk aktivitas bermain anak-anak dikawasan Dataran Tinggi Dieng.
4. Menggali nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas bermain anak-anak dikawasan Dataran Tinggi Dieng.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis.

a. Bagi anak

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang jenis-jenis aktivitas fisik, jenis-jenis permainan dan manfaat bermain bagi kesehatan.

b. Bagi Orangtua dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan gambaran lengkap dan koreksi pendidikan dan pengawasan terhadap anak untuk memperhatikan tumbuh kembang anak melalui aktivitas fisik bermain.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu membantu memberikan informasi dan pemahaman secara lengkap kepada keluarga/masyarakat tentang pentingnya anak dalam beraktivitas fisik melalui bermain.

2. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kajian ilmiah secara lengkap tentang fenomena salah satu aktivitas fisik bermain anak-anak di Dataran Tinggi Dieng.

b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peneliti untuk memperluas wawasan dan peka terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya.